

Artikel Info

<i>Received:</i> November 21, 2023	<i>Revised:</i> December 23, 2023	<i>Accepted:</i> January 12, 2024	<i>Published:</i> February 28, 2024
---------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--

**Pengembangan Keterampilan Berwirausaha Melalui
Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Sebagai Inovasi
Makanan Sehat Untuk Pencegahan *Stunting*
Di Smk Muhammadiyah 5 Kisaran**

**Hilmiatus Sahla^{1*}, Dian Ayu Andriani, Aris Siregar³, Alweni Khoiriyah Lubis⁴,
Sri Wahyuni⁵, Umi Khulsum⁶.**

Universitas Asahan*^{1, 2, 3, 4, 5, 6}

¹*email: hilmiatus.sahla03@gmail.com*

²*email: dianayu767@gmail.com*

³*email: siregararis0772@gmail.com*

⁴*email: alwenikhairiyahlubis@gmail.com*

⁵*email: sri435268@gmail.com*

⁶*email: umi41321@gmail.com*

Abstract: In the curriculum at SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, entrepreneurship lessons are a subject that should be followed by every student. Himpunan from the district government of Asahan on early stunting prevention by doing Development of entrepreneurial skills through diversification of leaf processing products as a healthy food innovation for stopping prevention. The problems faced by the students already have a conceptual understanding of entrepreneurship but not the maximum in entrepreneurial practice, so it is necessary to develop entrepreneur skills through diversification of leaf processing products as a healthy food innovation for the prevention of early stunting. The solution offered by the Community Partnership Program (CMP) Scheme is to

Abstrak: Pada kurikulum di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa. Himpunan dari pemerintah kabupaten asahan tentang pencegahan dini stunting dengan melakukan Pengembangan keterampilan berwirausaha melalui diversifikasi produk olahan daun kelor sebagai inovasi makanan sehat untuk pencegahan *stunting*. Permasalahan yang dihadapi para siswa sudah memiliki pemahaman berwirausaha secara konseptual akan tetapi tidak maksimal dalam praktik berwirausaha, sehingga diperlukan pengembangan keterampilan berwirausaha melalui diversifikasi produk olahan daun kelor

provide some training to partners in developing the skills of entrepreneurial partners through the diversification of processed products by making stick leaves.

Keywords: Entrepreneurship, Diversification, Moringa, Stunting, Innovation.

sebagai inovasi makanan sehat untuk pencegahan dini stunting. Solusi yang ditawarkan pada Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah memberikan beberapa pelatihan kepada mitra dalam mengembangkan keterampilan mitra berwirausaha melalui diversifikasi produk olahan dengan membuat *stick* daun kelor.

Kata Kunci: Wirausaha, Diversifikasi, Kelor, Stunting, Inovasi.

A. Pendahuluan

Tanaman kelor, juga dikenal sebagai *Moringa Oleifera*, merupakan salah satu tanaman tropis yang dapat dengan mudah ditanam di berbagai jenis tanah tanpa memerlukan perawatan intensif. Bagian-bagian dari tanaman ini kaya akan nutrisi yang bermanfaat dalam berbagai bidang seperti pangan, kesehatan, kecantikan, dan lingkungan. Oleh karena itu, tanaman kelor dijuluki sebagai "tree for life" atau pohon kehidupan serta "miracle tree" atau pohon ajaib karena kemampuannya yang luar biasa. Tanaman ini memiliki kandungan gizi yang tinggi, antioksidan, serta berbagai manfaat seperti menurunkan kadar gula darah, meredakan inflamasi, bahkan dapat dimanfaatkan untuk mengobati tukak lambung (Hapzah et al., 2022; Winarno, 2018). Pohon kelor seluruh bagiannya dapat dimakan, mulai dari akar sampai kulit kayunya, tumbuh dengan cepat dan tahan kekeringan, dengan benih yang dapat menjernihkan air dan sumber berharga di berbagai tempat. Tumbuhan ini diduga asli dari kawasan barat pegunungan Himalaya dan India, kemudian menyebar hingga ke Benua Afrika dan Asia Barat. Di Jawa, bisa tumbuh sampai pada ketinggian 300 m di atas permukaan laut. Tanaman ini sanggup tumbuh di kawasan tropik yang lembab serta di daerah panas,

bahkan tanah kering karena tidak rakus “makan” pupuk (unsur hara). Kelor cocok sebagai tanaman pionir untuk penghijauan dan pemulihan tanah gersang (Saras, 2022).

Stunting menjadi salah satu fokus utama masalah gizi kronis yang menimpa anak-anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting, dan separuh dari jumlah tersebut ada di wilayah Asia (De Onis & Branca, 2016). Indonesia sendiri berada pada peringkat ke-4 untuk kasus stunting di dunia (UNICEF/WHO/World Bank, 2017). Beban ganda malnutrisi pada anak Indonesia menjadi perhatian serius, dengan angka kejadian balita stunting pada tahun 2018 mencapai 30.8% dan menurun menjadi 27.67% pada tahun 2019, namun masih di atas ambang batas masalah kesehatan menurut WHO (>20%). Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Stunting pada anak masih menjadi fokus prioritas. Sehingga upaya pencegahan stunting menjadi prioritas pemerintah Indonesia. Prevalensi Kejadian Stunting berdasarkan indikator tinggi badan/umur khususnya di Kota Kisaran. Angka stunting di Kota Kisaran mengalami penurunan berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Asahan mencapai 18,9%, namun pada tahun 2022, angka tersebut turun menjadi 15,3%. Upaya pencegahan stunting menjadi penting, Tanaman kelor memiliki potensi besar dalam meningkatkan gizi keluarga dan mengatasi masalah stunting. Teknik pengolahan makanan dari tanaman kelor pun tidak terbatas hanya pada sayur bening, sehingga menghindari kejenuhan saat dikonsumsi secara berulang (Bur et al., 2022; Manalor et al., 2023).

Seluruh lapisan masyarakat diharapkan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan stunting pada anak, termasuk para remaja. WHO menetapkan batas usia 10 – 20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 2012). Masalah sosial merupakan salah satu hambatan para remaja dalam menjaga kesehatan diri. Tidak hanya karena

tekanan lingkungan, tidak jarang mereka kerap mengikuti tokoh selebriti pujaan mereka tanpa memahami kecukupan gizi yang mereka butuhkan. Selain itu, kecenderungan remaja di perkotaan saat ini lebih menyukai makanan dan minuman cepat saji. Akibatnya, berbagai masalah gizi pun muncul. Maka remaja, terutama yang saat ini berada di generasi Z, harus mendapatkan akses edukasi terutama soal pendidikan mengenai gizi seimbang dan kesehatan (Cintya et al., 2022; Nursyamsiyah et al., 2020; Wadu et al., 2021).

Remaja, terutama remaja putri, akan menjadi orangtua yang akan melahirkan anak-anaknya dan menjadi generasi penerus bangsa. Tahun 2030 diperkirakan 68 persen penyangga ekonomi Indonesia adalah usia produktif, dimana remaja pada saat ini merupakan usia produktif yang akan melahirkan anak di kemudian hari. Beberapa permasalahan gizi pada remaja puteri diantaranya status gizi pendek 27.6%, sangat pendek sebanyak 7,9%, kurus 1,2%, sangat kurus 3,5%, gemuk 15,1% dan obesitas 4,3%. Selain itu, masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja adalah anemia. Hal tersebut merupakan asal muasalnya dari 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan faktor terjadinya stunting. Hal tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor maternal merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting. Status gizi ibu, tinggi badan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting. Edukasi gizi pada remaja merupakan salah satu upaya percepatan penurunan stunting dengan sasaran remaja. Hal tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Asahan dalam Gerakan Kampanye “Anak Asahan No Stunting” (Bur et al., 2022; Chabibah et al., 2019b, 2019a).

SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berada di kabupaten Asahan yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara. Pemahaman SMK Muhammadiyah 5 kisan mengenai stunting masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan pelatihan serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Edukasi kesehatan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya kepada seluruh siswa/i SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa guru dan siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, dasar-dasar berwirausaha sudah disampaikan dalam mata Pelajaran kewirausahaan namun belum pernah ada program edukasi tentang stunting. Beberapa guru dan siswa pernah mendengar tentang stunting, namun tidak memahaminya. Adanya ketidakpahaman informasi tentang stunting dikhawatirkan siswa tidak memahami bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh remaja dalam upaya pencegahannya. Diharapkan remaja yang ada SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dapat menjadi agen pencegah stunting bagi remaja-ramaja yang ada di kabupaten Asahan khususnya Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya edukasi tentang pencegahan stunting bagi remaja putri di kabupaten Asahan khususnya di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting dan upaya yang harus dilakukan untuk pencegahannya. Sehingga, para remaja dapat menyebarkan informasi yang baik terhadap sebayanya.

Dalam upaya untuk menanggulangi permasalahan stunting di wilayah tersebut, tim Program Kemitraan Masyarakat melakukan Focus Group Discussion dengan kepala sekolah dan siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Mereka merencanakan Pengembangan Keterampilan Berwirausaha Melalui Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor sebagai Inovasi Makanan Sehat untuk Pencegahan Stunting. Langkah ini diharapkan dapat menjadi implementasi dalam mata pelajaran kewirausahaan, memberikan kesempatan berusaha di bidang kuliner pangan fungsional, dan menciptakan pendapatan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada saat melakukan Program Kemitraan Masyarakat adalah menggunakan metode pendidikan, pelatihan serta melakukan monitoring dan evaluasi. Terdiri dari dua tahapan dalam pelaksanaan PKM yaitu tahaan persiapan dan

tahap pelaksanaan. Tim pengusul akan melakukan persiapan untuk pelaksanaan PKM. Tahap persiapan adalah dengan melakukan analisis situasi berdasarkan wawancara langsung kepada Mitra. Pengabdian masyarakat akan dilakukan mulai bulan September 2023 bertempat di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang dilakukan secara bertahap, diawali dengan penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Tahapan persiapan yang akan digunakan pada edukasi pencegahan stunting dilaksanakan secara bertahap yaitu; pengumpulan data, materi didesain dalam bentuk edukasi agar dapat mengetahui dan dapat mencegah sedini mungkin yang dapat dilakukan oleh anak remaja, dan dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan penerapan edukasi dan pelatihan diversifikasi pengolahan Produk Olahan Daun Kelor pada anak SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang diikuti diikuti oleh 27 peserta dari 30 peserta yang terdaftar.



Gambar 1. SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih lima hari terhitung dari tanggal 17-21 November 2023. Dalam sosialisasi dilakukan secara langsung di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran.



Gambar 2. Pemaparan materi siswa/i SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi dengan melakukan pemaparan materi pengenalan produk olahan daun kelor yakni *stick* daun kelor yang dapat mencegah penyakit *stunting* dan mereka juga memperoleh pemahaman tambahan dari materi yang disampaikan terkait inovasi dari produk yang dibuat dengan menjadi nilai tambah kegiatan ekonomi bagi siswa/i yang ingin berkarya dengan menambah penghasilan. Selain itu, tim pendamping memberikan bimbingan sebagai bagian dari kegiatan pendampingan yang dilaksanakan.

Materi yang disampaikan oleh pemateri terdiri dari beberapa sub. Pemateri memaparkan tentang pentingnya wirausaha saat ini. Dimulai dengan tahapan pemberdayaan diri melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, penguatan status sosial melibatkan peningkatan keterlibatan dalam komunitas dan membangun hubungan positif. Kedua, penguatan ekonomi melibatkan peningkatan keterampilan dan mencari peluang ekonomi. Ketiga, ilmu untuk kerja melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja. Terakhir, pengembangan kepribadian melibatkan pemahaman diri, peningkatan komunikasi, dan pengembangan sikap positif. Dengan menyelaraskan empat aspek ini, seseorang dapat memperkuat dirinya secara holistik.

Kemudian pemateri juga menyampaikan bahwa untuk memulai berwirausahaan harus dengan mengupgrade Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas

sumber daya manusia (SDM) akademis melibatkan beberapa aspek, yaitu: (1) Pengalaman: Mengakumulasi pengalaman melalui proyek, magang, atau kegiatan akademis lainnya membantu mengembangkan pemahaman praktis dan keterampilan yang tidak hanya teoritis. (2) Entrepreneurship: Memahami prinsip-prinsip kewirausahaan membantu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajemen yang penting untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis. (3) Kecerdasan Emosional: Meningkatkan pemahaman dan pengelolaan emosi membantu dalam berinteraksi secara efektif, menangani stres, serta membangun hubungan kerja yang positif. (4) Kecerdasan Sosial: Kemampuan membaca situasi sosial, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik sangat penting dalam konteks kerja dan kehidupan sehari-hari. (5) Kecerdasan Spiritual: Kesadaran terhadap nilai-nilai, tujuan hidup, dan makna membantu membentuk visi yang kuat dan motivasi intrinsik. (6) Kecerdasan Intelektual: Peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif membantu seseorang menghadapi perubahan dengan cepat dan membuat keputusan yang baik.

Materi selanjutnya yang dijelaskan oleh pemateri mengenai penguatan sikap mental entrepreneur. Penguatan mental seorang entrepreneur melibatkan beberapa aspek kunci: 1) Menetapkan Ambisi dan Sasaran: Memiliki visi atau ambisi yang terdefinisi dengan jelas memberikan arah dan tujuan yang dapat menjadi pemicu motivasi. Menetapkan sasaran yang konkret membantu mengarahkan usaha dan energi. 2) Komitmen Kerja dan Produktivitas: Etos kerja tinggi dan produktivitas menjadi inti dari mental seorang entrepreneur. Kedisiplinan, ketekunan, dan kemauan untuk bekerja keras memainkan peran penting dalam mencapai tujuan bisnis. 3) Manajemen Efisien: Mengelola sumber daya, termasuk waktu dan uang, dengan efisien adalah prinsip dasar. Keberanian untuk membuat keputusan finansial yang cerdas dan efisien membantu dalam pertumbuhan bisnis jangka panjang. 4) Pemikiran Inovatif: Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru dapat membantu seorang entrepreneur mengenali peluang di tengah tantangan. Inovasi

menjadi kunci untuk menjaga daya saing. 5) Pemikiran Strategis: Kemampuan untuk melihat gambaran besar dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan penilaian risiko, pengambilan keputusan yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

Terakhir dilanjutkan dengan materi mengenai kecerdasan berwirausaha. Intelektual kewirausahaan melibatkan beberapa aspek kunci: 1) Keahlian dalam Mendeteksi (Keahlian dalam Mengejar Peluang): Kapasitas untuk mengenali potensi peluang bisnis dan menganalisis tren pasar dengan efektif. Ini melibatkan tingkat kreativitas dalam menemukan celah dan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. 2) Keahlian dalam Mengelola Risiko (Keahlian dalam Manajemen Risiko): Wirausahawan yang cerdas dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara bijaksana. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis risiko yang mendalam. 3) Keahlian dalam Manajemen (Keahlian dalam Pengelolaan): Pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, waktu, dan tenaga kerja, merupakan aspek kritis. Intelektual kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengelola operasi bisnis secara efisien dan efektif. 4) Keahlian dalam Pengembangan (Keahlian dalam Pertumbuhan): Kemampuan untuk mengembangkan bisnis dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Ini mencakup strategi ekspansi, pengembangan produk atau layanan baru, dan membangun kemitraan yang bermanfaat.

Disamping itu, terdapat kendala dalam berwirausaha yang dapat menjadi hambatan bagi para pengusaha. Tantangan sumberdaya kewirausahaan mencakup sejumlah faktor kritis yang dapat mempengaruhi kemampuan dan daya saing suatu usaha. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana tantangan-tantangan tersebut berkaitan dengan sumberdaya kewirausahaan: 1) Tantangan Persaingan Global: Persaingan global membutuhkan sumberdaya yang cukup untuk bersaing di pasar internasional. Perusahaan perlu mengalokasikan sumberdaya yang signifikan untuk memahami pasar yang kompleks dan memenuhi standar internasional. 2) Tantangan

Pengangguran: Ketidaktersediaan pekerjaan dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang terlatih dan berpengalaman menjadi esensial, dan perusahaan mungkin dihadapkan pada tantangan merekrut dan mempertahankan karyawan yang kompeten. 3) Tantangan Tanggung Jawab Sosial: Sumberdaya keuangan dan waktu perusahaan dapat terpenuhi oleh tanggung jawab sosial. Penerapan praktik bisnis berkelanjutan memerlukan alokasi sumberdaya yang berfokus pada inisiatif sosial dan lingkungan. 4) Tantangan Kemajuan Teknologi: Penerapan teknologi yang terus berkembang memerlukan investasi sumberdaya untuk memastikan perusahaan dapat mengikuti tren dan memanfaatkan teknologi terkini, yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. 5) Tantangan Gaya Hidup & Kecenderungannya: Perubahan dalam gaya hidup dan tren konsumen memerlukan adaptasi dalam penawaran produk dan layanan. Sumberdaya perusahaan perlu dialokasikan untuk riset pasar, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang responsif terhadap perubahan ini. 6) Tantangan Etika: Mematuhi standar etika bisnis memerlukan alokasi sumberdaya untuk pelatihan karyawan, pemantauan kepatuhan, dan pengembangan kebijakan etika yang sesuai. 7) Tantangan Keanekaragaman Angkatan Kerja: Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan beragam memerlukan komitmen dan investasi dalam program pelatihan, kebijakan rekrutmen yang adil, dan promosi diversitas di tempat kerja. 8) Tantangan Pertumbuhan Penduduk: Pertumbuhan penduduk dapat menempatkan tekanan pada sumberdaya alam dan infrastruktur. Perusahaan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap pasokan bahan baku, logistik, dan ketersediaan energi.

Tantangan ini menunjukkan bahwa sumberdaya keuangan, manusia, dan teknologi harus dikelola secara bijaksana agar usaha dapat berhasil menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis. Alokasi sumberdaya yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi dan memanfaatkan peluang dari berbagai tantangan ini.



Gambar 3. Hasil usaha stick kelor

D. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yakni melakukan sosialisasi. Sosialisasi adalah salah satu wadah yang bisa mengedukasi aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Melalui sosialisasi ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan meningkat mengenai manfaat daun kelor untuk mencegah *stunting* dengan menginovasi daun kelor menjadi produk *stick* daun kelor. Memberikan penyuluhan kepada remaja sebagai langkah awal dalam pencegahan dini *stunting* dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang upaya pencegahan terhadap *stunting*. Diharapkan bahwa langkah ini dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kejadian *stunting* pada anak balita. Remaja perempuan, yang merupakan calon ibu di masa depan, diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang *stunting* beserta cara-cara pencegahannya. Remaja yang mendapatkan edukasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi agen pencegahan *stunting* yang mampu menyebarkan pengetahuannya kepada teman-teman sebaya mereka. Selain itu,

Pengelolaan daun kelor menjadi berbagai produk seperti *stick* daun kelor merupakan salah satu alternatif menjadi nilai tambah ekonomi di masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Bur, N., Septiyanty, S., & Yusriani, Y. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat. *KREATIF: Jurnal ...*
- Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, R. (2019a). Great Chief Great Mother - Modifikasi Edukasi Pencegahan Stunting. *Link*, 15(2), 17–23. <https://doi.org/10.31983/link.v15i2.4845>
- Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, R. (2019b). “Kelor” Cooking Class: Modifikasi Edukasi Dalam Upaya Penatalaksanaan Stunting.
- Cintya, H., Satria, D., & Muhammad, M. (2022). Sosialisasi serta Edukasi Aplikasi Pengolahan Pangan Fungsional dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pro-Life*.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26.
- Hapzah, H., Yudianti, Y., & Nurbaya, N. (2022). Pemberdayaan Keluarga Melalui Wirausaha Bidang Gizi Dengan Memanfaatkan Daun Kelor Sebagai Pangan Lokal. *JMM*
- Manalor, L. L., Namangdjabar, O. L., Mirong, I. D., Yulianti, H., & ... (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting*. books.google.com.
- Nursyamsiyah, Ariyanti, M., & Fatah, V. F. (2020). *Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (Pkm)*
- Saras, T. (2022). *Manfaat dan Khasiat Daun Kelor Untuk Kesehatan*. Tiram Media.
- Sarwono, W. S. (2012). Psikologi remaja: Definisi remaja. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & ... (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG: Jurnal ...*

Winarno, F. G. (2018). *Tanaman Kelor (Moringa oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. books.google.com.